

# MENGENAL NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM TARI TOPENG MENOR MELALUI KESEHARIAN SI PENARI DENGAN CARA MEMBUAT PERANCANGAN BUKU FOTO ESAI

**Dosen Pembimbing:**  
Ari Wibowo, M.Ds.  
Della Meiralarasari, M.Ds.

**Contact Person :**  
Bagas Prasetio  
Bagasprasetiooo@gmail.com

## ABSTRAK

Indonesia adalah Negara yang memiliki banyak kebudayaan di antaranya adalah rumah adat, senjata adat, makanan tradisional dll. Jawa Barat memiliki sejumlah aset seni tradisional yang potensial, antara lain meliputi karawitan, teater, seni tari, seni rupa, pedalangan dan sebagainya yang tersebar di 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Untuk menghadapi kondisi tersebut, maka kesenian daerah khususnya Jawa Barat perlu mendapat perhatian dan penanganan dengan melibatkan berbagai unsur, yaitu pemerintah, tokoh masyarakat, pengusaha, budayawan, seniman, dan terutama generasi muda tentunya, Tari Topeng Menor adalah salah satunya. Namun informasi mengenai keseharian si penari masih tidak ter expose, dan belum ada media berupa buku yang menceritakan tentang keseharian si penari di balik kesenian tari topeng menor. Dengan media buku foto esai diharapkan masyarakat terutama generasi muda dapat memperoleh informasi yang valid dengan tampilan yang menarik serta dapat mengenali dan tau serta ingin belajar mengenai Tari Topeng Menor.

Kata Kunci : Tari Topeng Menor, Ibu Carini, buku, foto esai, Topeng, Subang.

## ABSTRACT

*Indonesia is a country that has many cultures among them are traditional house, traditional weapon, traditional food etc. West Java has a number of potential traditional art assets, among others include karawitan, theater, dance, art, puppetry and so forth spread over 27 districts / cities in West Java. To deal with these conditions, the arts of the region, especially West Java need to get attention and handling by involving various elements, namely government, community leaders, businessmen, cultural, artists, and especially the younger generation of course, Menor Topeng Dance is one of them. But information about the daily life of the dancer is still not expose, and there is no media in the form of a book that tells about the dancer's daily life behind the dance mask dance art. With the media photo book essay expected the community, especially the younger generation can obtain information valid with interesting tampilan and can recognize and know and want to learn about Menor Topeng Dance.*

*Keywords: Menor Mask Dance, Mrs. Carini, book, photo essay, Mask, Subang.*

## 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia yang sangat luas membuat kekayaan budaya dan seninya yang sangat beragam. Beragam kebudayaan, bahasa, dan kesenian dari Sabang sampai Merauke menjadi keunikan dan kebanggaan sekaligus citra tersendiri bagi bangsa Indonesia. Mulai dari pakaian tradisional, rumah adat tradisional, makanan, bahasa, serta adat istiadat yang khas dari setiap provinsi di Indonesia memiliki perbedaan dan nilai keindahannya masing-masing.

Salah satu contoh budaya dan kesenian Jawa Barat ada banyak dan yang mulai terlupakan di mata masyarakat adalah Tari Topeng Menor. Topeng Menor merupakan sebuah tarian yang berasal dari daerah Cirebon, Jawa Barat. Seiring perkembangannya, Tari Topeng Menor kemudian dipelajari di daerah Subang, agar terdapat nuansa berbeda dengan topeng Cirebon, dalam iringan topeng Menor terdapat musik-musik bajidoran dan wayangan. Ini membentuk hasil difusi dari suatu individu atau masyarakat Cirebon dan Subang.

Nama Topeng Menor sendiri diambil dari nama panggilan seorang penari yang bernama Erna Carni yang dulu pada masa kecilnya di panggil si menor. Kata menor melekat dan menjadi ciri khas dalam setiap pertunjukan Carni ketika menari topeng, sehingga Tari Topeng Carni dikenal dengan nama Tari Topeng Menor. Tari ini biasanya dipentaskan saat hajatan dan acara pemerintahan seperti Hari Jadi Kota Subang serta berbagai festival kesenian.

Namun kini Tari Topeng Menor sudah jarang ditemukan. Kuatnya arus globalisasi membuat hilangnya minat para generasi muda untuk mempelajari Tari Topeng Menor ini. Sehingga banyak generasi muda yang belum mengetahui keberadaan dan keberlangsungan seni Topeng Menor ini. Program revitalisasi seni dan kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah pun masih belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Dikarenakan program revitalisasi hanya sekedar mewariskan gerakan tari, sementara nilai yang terkandung di dalamnya luput dari perhatian. *"Saya prihatin dengan generasi muda sekarang, seni tradisional harusnya diangkat dan dijunjung oleh generasi muda apalagi seni Topeng Menor ini tidak dikenal, jangan budaya luar yang dipelajari terus, kalo budaya kita sendiri sudah dijajah oleh budaya luar sebagian iman kita juga akan rusak"* ujar Supendi selaku Pimpinan Grup Cinta Pusaka Subang (Sabtu, 9/4/2011).

## 2 METODOLOGI

### 2.1. Pengertian Topeng Menor

Topeng Jati atau Topeng Menor yaitu kesenian topeng yang muncul dan berkembang di Desa Jati. Alasan penanaman terhadap kesenian Topeng Jati didasarkan pada tempat berkembangnya kesenian ini yaitu di Desa Jati Kecamatan Cipunagara pada tahun 1969. Sedangkan dinamakan Topeng Menor karena seni topeng tersebut pada saat itu carini penari topeng yang cantik, bersuara merdu dan pandai menari, sehingga orang memanggilnya menor. Keahlian penari tersebut 2nst menari bebrapa karakter topeng dengan luwes, baik karakter satria yang bergaya lemah lembut, maupun gaya rahwana atau buta dengan gaya menari yang gagah dan menakutkan.



Gambar 1. Foto Penari Topeng

Kesenian Topeng Jati merupakan hasil difusi dari suatu individu atau masyarakat, karena kesenian aslinya berasal dari luar Subang tepatnya dari daerah Cirebon. Beberapa unsur-unsur seni yang melekat pada Topeng Jati antara lain dari unsur topeng, waditra, nayaga, penari, dan busana.

## 2.2. Jenis Topeng

1. Topeng Panji
2. Topeng Samba
  - Samba Putih
  - Samba Abang
3. Topeng rummyang
4. Topeng Tumenggung
5. Topeng kelana



Gambar 2. Foto Kedok

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Identifikasi Masalah Secara Umum

Dari uraian latar belakang maka dapat disimpulkan untuk rumusan masalah antara lain :

- a. Perkembangan zaman (Era Globalisasi).
- b. Berkurangnya pementasan seni dan budaya.
- c. Berkurangnya generasi muda yang kurang tertarik kepada kesenian tari topeng menor.
- d. Kurangnya pengajar/guru tari topeng menor.

### **3.2. Identifikasi Masalah Secara DKV**

- a. Kurangnya informasi mengenai kesenian Tari Topeng Menor
- b. Kurangnya minat dan ketertarikan generasi muda untuk mengetahui seni dan kebudayaan bangsa sendiri
- c. Kurangnya media yang meng expose tari topeng menor
- d. Pesan yang ada di dalam tarian topeng menor tidak di ketahui/tersampaikan oleh penonton/audience.

### **3.3. Tujuan Perancangan**

Untuk memberi tau masyarakat apa arti di balik tarian topeng menor dan melestarikannya supaya tari topeng menor akan terus ada, maka perlu pencarian data yang benar benar pasti supaya informasi yang di dapat benar dan juga ingin menceritakan bagai mana si penari ini hidup di kesehariannya terlepas dari rutinitasnya.

#### **3.3.1. Jangka Pendek**

Ingin memberi tau apa artian-artian atau makna di balik tarian topeng menor kepada masyarakat terutama generasi muda, supaya mereka tau dan ingat apa itu tari topeng menor.

#### **3.3.2. Jangka Panjang**

Tari topeng menor adalah satu dari sekian banyak budaya di Indonesia yang tidak boleh di lupakan, maka dari itu harus di lestarikan supaya keberadaan tari topeng menor tidaklah pudar/hilang dari masyarakatnya itu sendiri.

### **3.4. Sasaran**

1. Memberikan pemahaman dan juga makna makna serta informasi tentang tari topeng menor kepada generasi muda karena generasi muda sangatlah berperan penting dalam menjaga suatu kebudayaan supaya generasi muda bisa meneruskan terus kebudayaan itu dan jangan sampai kebudayaan itu punah
2. Agar dapat dipahami oleh generasi muda perancangan buku fotorafi esai ini bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat dan juga Taman kebudayaan Jawa Barat yang merupakan organisasi pemerhati kebudayaan khususnya di Bandung.

### **3.5. Analisis Matrik SWOT**

#### **Strange**

- Tarian turun temurun
- Tarian yang ada dari tahun 1955
- Mengandung makna makna yang ada pada kehidupan manusia

#### **Weaknes**

- Pengaruh modernisasi yang menyebabkan generasi muda lupa akan kebudayaannya
- Kurangnya perhatian masyarakat

### **Opportunity**

- Bandung memiliki taste yang unik akan kebudayaanya.
- Masyarakat Jawa Barat bangga akan kesenian tari topeng menor.
- Desbudpar mengangkat tari topeng menor yang mati selama 18 tahun yaitu pada Tahun 2011
- Sifat masyarakat Jawa Barat yang 5nst menerima kebudayaan.

### **Threat**

- Tergantikan oleh alat music modern.
- Kalah saing dengan budaya luar.
- Tari topeng 5nst punah bila tidak ada yang meneruskan.
- Kurangnya media yang meng ekspos.

### **3.5.1 Matriks SWOT**

#### **1. Strength-Opportunities**

Meneruskan budaya seni tari topeng menor dengan cara unik dan baru

#### **2. Strength-Threat**

Makna-makna yang terkandung pada tari topeng menor 5nst di jelaskan melalui media foto esai.

#### **3. Weakness-Opportunity**

Membentuk image baru pada tari topeng menor melalui budaya modern.

#### **4. Weakness-Threats**

Membentuk mind set generasi muda,bahwa kesenian tari topeng menor tidak kalah dengan kebudayaan luar.

### **3.6. Creative Message Planning**

#### **What to say**

- Pesan Utama

Tergerusnya kebudayaan seni tari topeng menor dan juga kurangnya media yang mengekspos tentang tari topeng menor.

- *Consumer Insight*

Tidak ingin melewatkan momen, karena momen adalah suatu hal yang berharga dan tidak tergantikan.

#### **How to say**

Melihat sisi lain ibu Carini dibalik kesehariannya sebagai seorang penari, dengan mengangkat cerita dan fakta yang orang lain tau bagaimana ibu Carini mempertahankan sebuah kebudayaan. Penyampaian pesan secara emosional, juga ingin menampilkan kesan hiperbola dan juga nostalgia kepada pembaca

### **4.7.Target Audience**

#### **3.7.2. Demografi**

Jenis kelamin : Laki-laki & Perempuan

Umur : 20-25 tahun

Kelas ekonomi : Menengah

- Pekerjaan: Pelajar

#### 4.7.1. Geografis

- Bandung

#### 3.7.4. Teknografis

- Suka foto
- Suka membaca, terutama membaca buku bergambar
- Rasa ingin mengetahui yang besar

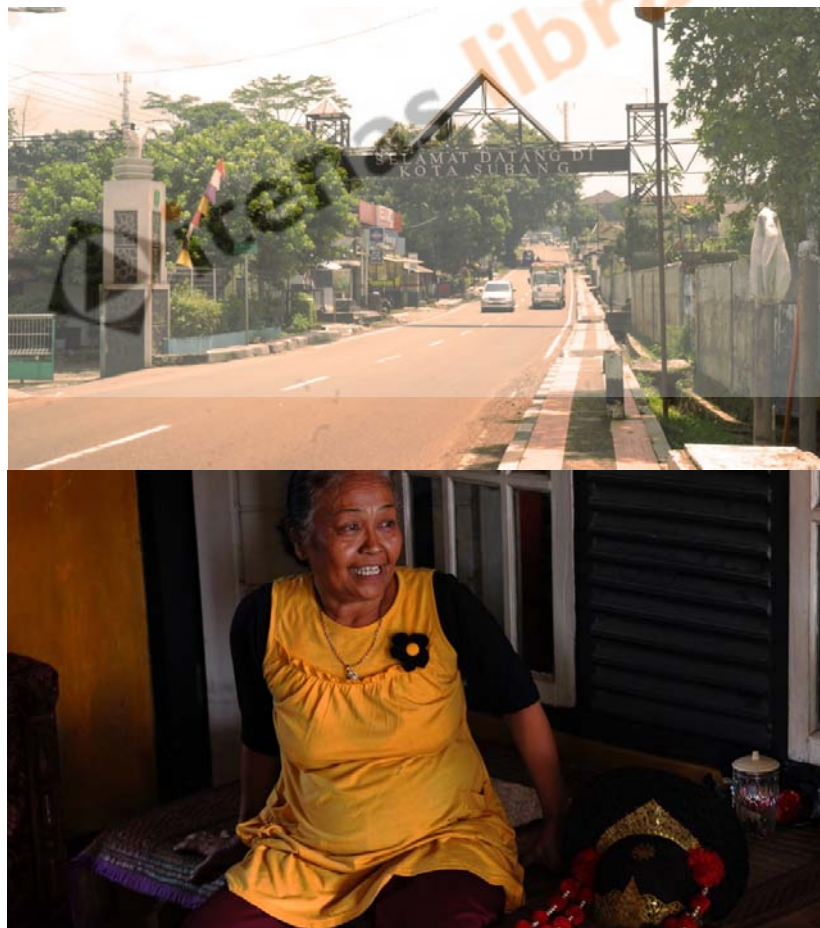
#### 3.7.3. Psikografis

- Senang foto
- Open minded
- Bersikap peduli
- Sederhana
- Suka Tari

#### 3.8. Tone and Manner

- Hiperbola dan Klasik

#### 3.9. Konsep Warna





Gambar 3. Foto ibu carini

### 3.10. Strategi Komunikasi

#### *To Inform (Think)*

Memberikan informasi tentang makna kehidupan serta makna di balik topeng kepada pembaca.

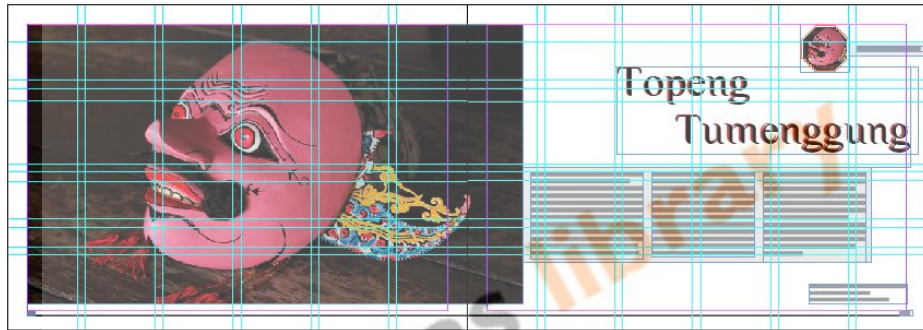
#### *To Educate (Feel)*

Mengkaji lebih jauh mengenai keseharian ibu carini selaku penari topeng menor.

#### *To Enlight (Do)*

Pembaca menjadi tertarik untuk melestarikan kebudayaan ini setelah membaca buku dan mereka ingin mempelajari apa itu tari topeng menor.

### 3.12. Proses dan Tahapan Layout



Gambar 4. Proses dan Tahapan Layout

Layout yang dikerjakan menggunakan tipikal *modular grid* dan *colounm grid* sehiga pembaca bisa menikmati gambar dan informasi di dalam buku.

### 3.13. Judul Buku dan Cover



Gambar 5. Judul Buku dan Cover

Sebuah buku foto esai berjudul "Tari topeng menor", yang membahas tentang Keseharian si penarinya yaitu ibu Carini.

### 3.14. Struktur Buku

*Cover*

Ucapan terimakasih  
Halaman penerbit  
Daftar Isi

Bab I memperkenalkan apa itu tari topeng menor

- Asal usul tari topeng menor
- Tokoh di balik penari
- Keadaan pada masa kejayaan

Bab II Makna di balik topeng

- Topeng panji
- Topeng samba
- Samba putih
- Samba abang
- Topeng rummyang
- Topeng tumenggung
- Topeng kelana

Bab III Minat dan antusias penonton

- Efek yang di timbulkan
- Keadaan saat ini

Bab IV Epilog

- Daftar pustaka

### 3.15. Media



Gambar 6. Contoh halaman pada buku

Judul buku : Tari Topeng Menor  
Jenis buku : Fotografi esai  
Ukuran buku : a4  
Jenis kertas : *Oat meal Paper* 120g  
Jenis cetakan : *Offset*  
Jenis jilid : Jilid lem  
Jenis cover : *Hard cover*





Gambar 7. Aset foto



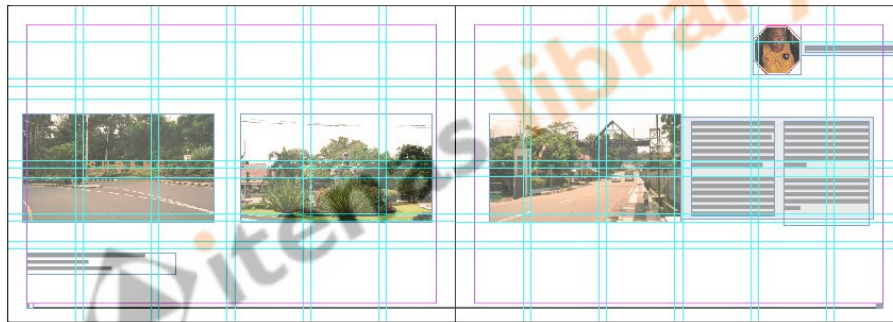
Gambar 8. Aset foto



Gambar 9. Aset foto



Gambar 10. Isi Buku dan Stopping power



Gambar 11. Penerapan Grid pada layout



Gambar 11. Media Pendukung (pembatas Buku)



Gambar 12. Media Pendukung (poster samba putih)



Gambar 13. Media Pendukung (poster ruyang)



Gambar 14. Media Pendukung (Standing x -banner)



Gambar 15. Media Pendukung(*Case Handphone dan wallpaper*)

## 5. KESIMPULAN

Pada perancangan tugas akhir yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Tentang Penerapan Toleransi Beragama Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Buku Interaktif” diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para Generasi Dini. Penyampaian informasi yang cukup jelas disajikan di dalam buku mulai dari contoh awal saling tolong menolong, berbagi, menjaga pertemanan, saling mengingatkan untuk beribadah dan gotong royong.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ijinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan restu, dukungan, doa, semangat serta motivasi seta mau di repotkan oleh saya.
2. Bapa Ari Wibowo, M.Ds. sebagai pembimbing I dan Ibu Della Meralarasari, M.Ds, sebagai pembimbing II atas berbagai masukan, serta jasa dalam editor, selama proses perancangan tugas akhir ini.
3. Para dosen DKV ITENAS dan staff yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama proses perancangan.
4. Teman-teman seperjuangan yang berada dimanapun dan juga yang berada di Ruang Tugas Akhir yang selalu menemani dikala senang maupun susah dan saling membantu dan memberi informasi dalam proses pengerjaan tugas akhir.
5. Syanti Septiani, Aulia Syobirin, Dimas Rizki supriadi, Danny Pratama, Rizki Ramadhan, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah memberi dukungan dan memberi semangat yang tidak putus dalam menyelesaikan tugas akhir bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Video revitalisasi topeng menor ((sosialisasi) BALAI PENGELOLAAN TAMAN BUDAYA JAWA BARAT/2011
- [2] Buku TOTO ASMAR SUANDA, SST / TOPENG CIREBON/ASTI/1980
- [3] Buku Dr TATI NARAWARTI, M.Hum/TARI SUNDA KINI DAN ESOK/PAST UPI/2007
- [4] Buku TOTO ASMAR SUANDA/MENJELAJAHI TOPENG JAWA BARAT/
- [5] <http://residivis-champus.blogspot.co.id/2011/07/pengertian-kebudayaa-unsur-kebudayaan.html>
- [6] <https://www.behance.net/search?content=projects&sort=appreciations&time=week&search=grid%20system>
- [7] <https://id.pinterest.com/pin/694680311241400565/>
- [8] [https://graphicriver.net/item/business-project-proposal-templatev280/12176091?ref=ksioks&ref=ksioks&clickthrough\\_id=856730970&redirect\\_back=true](https://graphicriver.net/item/business-project-proposal-templatev280/12176091?ref=ksioks&ref=ksioks&clickthrough_id=856730970&redirect_back=true)
- [9] [http://tikarmedia.or.id/picture/picture\\_detail/8499](http://tikarmedia.or.id/picture/picture_detail/8499)
- [10] <http://gunnagatot.blogspot.co.id/2011/04/nasib-tari-topeng-menor-subang-kian.html>
- [11] <http://www.republika.co.id/berita/koran/kabar-jabar/14/06/27/n7tctv26-tatar-sunda-topeng-menor-subang-menghidupkan-seni-tradisional-yang-nyaris-punah>
- [12] [https://id.wikipedia.org/wiki/Tari\\_Topeng\\_Cirebon](https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Topeng_Cirebon)

